

Edukasi Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Dermatitis di Pondok Pesantren

Irpan Ali Rahman
STIKes Muhammadiyah Ciamis
van.vinnot@gmail.com

Abstrak

Dermatitis adalah suatu jenis peradangan non inflamasi yang terjadi pada kulit, bersifat akut, subakut atau kronis dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Dermatitis kontak sering dikaitkan dengan personal hygiene yang merupakan salah satu keterampilan dasar seseorang untuk memenuhi kebutuhan mempertahankan hidup, kesehatan dan kesejahteraan sesuai dengan keadaan kesehatannya. **Tujuan:** Meningkatkan kemampuan *Personal Hygiene* dengan kejadian Penyakit Dermatitis di Pesantren. **Metode:** Dengan menggunakan metode kuasi eksperimental untuk Meningkatkan kemampuan personal hygiene dan memberikan edukasi pada penderita Dermatitis di Pondok Pesantren untuk budaya hidup sehat. Kegiatan berlangsung pada 2-3 September 2022. Responden dalam kegiatan ini berjumlah 60 orang. **Hasil** penelitian menunjukkan *personal hygiene* sebagian besar berkategori tidak baik sebanyak 37 orang (61,7%), yang mengalami kejadian penyakit dermatitis sebanyak 34 orang (56,7%), setelah diberikannya Edukasi Sebagian besar Responden mengetahui pengetahuan tentang *Personal Hygiene* yaitu 86,7%. Sebanyak 13,3 % mendapatkan pengetahuan cukup. Semoga pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan budaya sehat masyarakat khususnya di lingkungan pesantren.

Kata kunci: Dermatitis; Edukasi; Personal hygiene;

Abstract

Background: Dermatitis is a non-inflammatory inflammation of the skin that is acute, subacute, or chronic and is influenced by many factors. Contact dermatitis is often associated with personal hygiene which is one of the basic human abilities in meeting their needs in order to maintain their life, health and well-being according to their health condition, a person is declared impaired by personal hygiene if unable to carry out self-care. **Objective:** Improve Personal Hygiene ability with the incidence of Dermatitis disease in Islamic boarding schools. **Method:** Activities are carried out with a quasi-experimental method, namely by improving personal hygiene skills and providing education to Dermatitis sufferers at Islamic Boarding Schools for a culture of healthy living. The activity will take place on September 2-3, 2022. Respondents in this activity numbered 60 people. **The results** showed that personal hygiene was mostly categorized as bad as many as 37 people (61.7%), who experienced the incidence of dermatitis as many as 34 people (56.7%), after being given education Most respondents knew knowledge about Personal Hygiene, namely 89.66%. As many as 10.44% have sufficient knowledge. Hopefully this community service activity can improve the healthy culture of the community, especially at the Islamic Boarding School.

Keywords : Dermatitis; Education; Personal hygiene;

PENDAHULUAN

Menurut studi WHO tahun 2018 dermatitis adalah permasalahan umum pada kulit dengan 5,7 juta kunjungan dokter setiap tahun untuk dermatitis. [1], [2]. Secara umum, dermatitis lebih sering terjadi pada orang muda atau dewasa, menetap, biasanya sembuh dan membaik setelah pada umur

30 tahun, jarang terjadi pada usia paruh baya dan menetap hingga usia lanjut, hanya sebagian kecil yang menetap. (Zahara, 2018).

Berdasarkan data diketahui bahwa penyakit Dermatitis di UPTD Kesehatan Puskesmas Cineam selalu pada urutan pertama diatas Puskesmas Manonjaya, Puskesmas Gunung Tanjung, Puskesmas Salopa dan Puskesmas Karangjaya dengan jumlah penderita 397 orang. Pesantren Nurul Huda merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki jumlah penderita dermatitis terbanyak dibandingkan dengan pondok pesantren lain yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Cineam yaitu Nurul Huda, Al Abror, Al Kautsar, dan Al Mubarak dengan jumlah penderita 40 orang.

Penyakit kulit merupakan penyakit permukaan tubuh yang disebabkan beberapa faktor. Penyakit kulit merupakan penyakit menular paling umum di antara berbagai usia [4]. Sebagian besar perawatan untuk infeksi kulit membutuhkan waktu lama untuk bekerja. Permasalahannya jadi lebih mengkhawatirkan jika penyakit tidak merespon pengobatan. Meskipun tidak banyak statistik yang mendukung prevalensi pasti penyakit kulit, kesan umumnya adalah 10-20% penderita penyakit kulit berkonsultasi dengan dokter [3].

Dermatitis merupakan peradangan kulit non inflamasi yang bersifat akut, subakut atau kronis dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Peradangan kulit yang disebabkan oleh faktor eksogen dan endogen menimbulkan kelainan klinis berupa polimorfik efflorescence dan gatal. Ada berbagai jenis ruam, termasuk dermatitis kontak dan dermatitis atopik. Dermatitis merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang menyerang anak-anak dan orang dewasa berusia 10 sampai 20 tahun dan sekitar 1 sampai 3 persen. Sekitar 50% infeksi kulit muncul pada tahun pertama kehidupan [5].

Dermatitis kontak merupakan radang kulit yang disebabkan oleh zat beracun atau alergi yang menyebabkan gatal, kemerahan, bentol berair dan bengkak. Pada dasarnya, hampir semua bahan dapat menyebabkan reaksi alergi atau iritasi kulit, tetapi tergantung pada banyak faktor, seperti alergen atau iritan yang terpapar, faktor individu seperti ras, usia, jenis kelamin atau genetika, yang memengaruhi faktor lain. seperti frekuensi, lokasi dan durasi paparan, gesekan atau trauma fisik, dll. Penyebab dermatitis kontak dibagi menjadi dua kelompok: penyebab langsung (sifat bahan, kelarutan, bentuk (gas, cair, padat), konsentrasi, lama paparan) dan penyebab tidak langsung (usia, jenis kelamin, ras, kebersihan diri, personal) . alat pelindung).. alat pelindung dan informasi [6]

Insiden dermatitis tergantung pada kekebalan pasien. Bisa jadi akibat reaksi seseorang berbeda dengan reaksi orang lain, meskipun penyebabnya sama. Namun ketika seseorang mengalami dermatitis parah, lepuh terbentuk di kulit, yang sangat berbahaya bagi kulit (Zahara, 2018).

Kebersihan sangat penting dan harus diperhatikan, karena kebersihan mempengaruhi kesehatan dan psikologi [7]. Beberapa jenis kebersihan adalah kebersihan kulit, kebersihan kuku,

kebersihan rambut. Kesucian itu sendiri sangat mengesankan, termasuk budaya, sosial, keluarga, pendidikan. Pemahaman saya sendiri tentang kesehatan dan perkembangan [8].

Personal hygiene adalah perilaku perawatan diri seseorang untuk menjaga kesehatan. Oleh karena itu, kebersihan pribadi adalah tindakan pencegahan khusus yang utama [9]. Personal hygiene merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan masyarakat. Kebersihan pribadi dapat mencegah invasi mikroba, wabah penyakit, penyakit kulit, infeksi, penyakit mulut dan pencernaan, dan bahkan fungsi beberapa bagian tubuh. Minimalkan *bodywork*. Kepatuhan terhadap kebersihan pribadi sangat menentukan status kesehatan. Masyarakat secara sadar dan sukarela menjaga kesehatannya dan mencegah penyakit. Perawatan tubuh ini meliputi pembersihan rambut, mata, telinga, gigi, mulut, kulit, kuku dan pakaian [10]. Perawatan kulit juga merupakan bagian dari kebersihan diri, karena kulit melindungi permukaan tubuh, menjaga suhu tubuh, dan menghilangkan kotoran tertentu. Kulit merupakan pelindung penting bagi organ tubuh, sehingga harus dijaga kesehatannya. Penyakit kulit dapat disebabkan oleh jamur, virus, bakteri dan parasit [3].

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Pesantren Nurul Huda terdapat 10 santri dari 60 orang santri. Didapatkan 7 orang santri menderita dermatitis dan 3 orang santri tidak mengalami kejadian dermatitis. Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 orang santri yang mengalami kejadian dermatitis mengatakan kurang baik dalam menjaga personal hygiene yaitu jarang menggunakan sabun sendiri pada saat mandi, jarang mencuci selimut, jarang menyikat kuku menggunakan sabun saat mandi dan sering bertukar pakaian dengan teman.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik dengan pengabdian masyarakat pada “Pelatihan Personal Hygiene Dermatitis Di Panti Asuhan Nurul Huda Tasikmalaya”.

METODE

Kegiatan ini menggunakan desain quasi eksperimen yaitu melalui penyuluhan personal hygiene dan penyuluhan penatalaksanaan infeksi kulit. Pengumpulan informasi untuk kegiatan amal berlangsung dalam beberapa tahapan sebagai berikut: Pelaksanaan Tahap I: Koordinasi pondok pesantren. Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terlebih dahulu harus dilakukan kegiatan koordinasi dan diskusi dengan tukang kebun, tukang kebun dan mahasiswa. Hasil survei memberikan hasil sebagai berikut: Kegiatan sosial mungkin cocok untuk kelompok sasaran, karena sebagian besar anggota kelompok menderita dermatitis (penyakit kulit). Berikut rangkaian kegiatan yang disepakati untuk melaksanakan kegiatan tersebut: mengumpulkan informasi tentang santri dengan dermatitis, mengukur pengetahuan personal hygiene, penyuluhan terkait personal hygiene dan penanganan kasus dermatitis di pondok pesantren. Pelaksanaan pada tahap II : dilaksanakan pada tanggal 3 September 2022 pukul 08.00-11.00 WIB di. Kegiatan ini mendapatkan ijin dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Ciamis dengan nomor 145/III.3.AU/D/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

- a. Tabel.1 Gambaran Personal Hygiene di Pondok Pesantren Nurul Huda Kabupaten Tasikmalaya

No	Personal Hygiene	F	%
1.	Baik	23	38,3
2.	Tidak Baik	37	61,7
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa personal hygiene di Pondok Pesantren Nurul Huda Kabupaten Tasikmalaya, frekuensi tertinggi yaitu berkategori tidak baik sebanyak 37 orang (61,7%), dan frekuensi terendah yaitu kategori baik sebanyak 23 orang (38,3%).

- b. Tabel.2 Gambaran Kejadian Penyakit Dermatitis di Pondok Pesantren Nurul Huda Kabupaten Tasikmalaya

No	Kejadian Penyakit Dermatitis	F	%
1.	Ya	34	56,7
2.	Tidak	26	43,3
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kejadian penyakit dermatitis di Pondok Pesantren Nurul Huda Kabupaten Tasikmalaya, frekuensi tertinggi berkategori ya 34 orang (56,7%) dan terendah yaitu kategori tidak sebanyak 26 orang (43,3%).

- c. Tabel 3. Gambaran Pengetahuan tentang *Personal Hygiene*

No	Kategori Pengetahuan	F	%
1.	Baik	52	86,7
2.	Cukup	8	13,3
3.	Kurang	0	0 %
Jumlah		60	100

Kesimpulan tabel di atas dapat dikatakan bahwa secara sadar sebagian besar sudah mengetahui tentang kebersihan diri yaitu 86,7%. Bahkan 13,3% memiliki informasi yang cukup.

PEMBAHASAN

Personal hygiene di Pondok Pesantren Nurul Huda Kabupaten Tasikmalaya, sebagian besar berkategori tidak baik sebanyak 37 orang (61,7%). Berdasarkan analisis item koesioner sebagian besar tidak suka menjemur tempat tidur dan tidak menjaga kebersihan tempat tidur sebanyak 62%, tidak mencuci selimut dan sprei seminggu sekali sebanyak 68%, suka mencuci selimut dan sprei disatukan dengan santri lainnya sebanyak 63%, tidak menyikat kuku menggunakan sabun saat mandi sebanyak 60%, tidak suka mencuci tangan dengan melakukan tahapan- tahapan mencuci tangan yang baik dan benar sebanyak 58%, setelah mencuci tangan tidak dikeringkan terlebih terlebih

dahulu dengan lap/tissue sebanyak 60%, tidak suka menggunakan larutan pemutih pakaian saat anda mencuci pakaian sebanyak 57%, suka merendam pakaian anda disatukan dengan teman sebanyak 62%, dan suka bertukar pakaian dengan teman anda sebanyak 58%.

Menurut teori yang disampaikan oleh Chandra 2020, personal hygiene adalah pemeliharaan kebersihan dan kesehatan fisik dan mental dari ujung rambut sampai ujung kaki. Personal hygiene diperlukan untuk meminimalisir penyakit, terutama yang berhubungan dengan personal hygiene yang buruk. Kebersihan pribadi yang buruk mendorong perkembangan penyakit kulit di dalam tubuh [11].

Menurut penelitian Damayanti tahun 2019, salah satu penyebab dermatitis adalah Personal hygiene meliputi kebersihan kulit, kebersihan rambut, kebersihan kuku, tangan, kaki dan pakaian [12]. Sebuah studi tahun 2018 oleh Angriyasa menemukan bahwa sebagian besar infeksi kulit disebabkan oleh kebersihan pribadi yang buruk. Beberapa responden memiliki kebersihan rambut yang kurang baik, sebagian besar tidak rutin keramas, jarang mengeringkan rambut setelah keramas, dan jarang menggunakan rambut. Kekurangan vitamin dan kebersihan kulit serta pakaian yang baik Jarang, saya mandi sekali sehari. Kebiasaan ini menyebabkan gatal, kemerahan, bengkak, jerawat, lecet, ketombe dan kurap. Infeksi kulit karena kebersihan pribadi lebih sering terjadi daripada ruam [13]

Hasil menunjukkan kejadian penyakit dermatitis di Pondok Pesantren Nurul Huda Kabupaten Tasikmalaya, frekuensi tertinggi yaitu berkategori ya sebanyak 34 orang (56,7%). Hal ini disebabkan responden memiliki kebiasaan yang kurang baik ketika menjaga kebersihan diri.

Kebersihan personal merupakan salah satu upaya dalam mencegah penyakit dermatitis. Salah satu tindakan personal hygiene dalam proses pencegahan dermatitis kontak yaitu dengan cara menjaga kebersihan personal diri. Kebersihan diri merupakan salah satu faktor yang menyebabkan dermatitis [14].

Hasil ini sesuai dengan teori Djuanda (2018) bahwa Dermatitis adalah peradangan kulit (epidermis dan dermis) yang tergantung pada pengaruh faktor ekstrinsik dan intrinsik, dengan lesi pleomorfik (eritema, edema, papula, folikel, deskuamasi, lichenifikasi) dan gatal. Dermatitis menetap dan cenderung menjadi kronis.

Menurut Retnoningsih Efek ruam tergantung pada sistem kekebalan tubuh pasien. Bisa jadi akibat reaksi seseorang berbeda dengan reaksi orang lain, meskipun penyebabnya sama. Namun ketika seseorang mengalami dermatitis parah, lepuh terbentuk di kulit, yang sangat berbahaya bagi kulit [15]

KESIMPULAN

Penyuluhan personal hygiene pasca merebaknya penyakit dermatitis di Pesantren Nurul Huda Kabupaten Tasikmalaya dilakukan agar dapat menghentikan dan memutus rantai penularan penyakit Dermatitis dengan meningkatkan kemampuan *Personal Hygiene* pada santri di pondok pesantren. beberapa hal yang bisa dilakukan adalah menjaga kebersihan pada kulit, kebersihan pada rambut, kebersihan pada gigi, kebersihan pada telinga, kebersihan kaki, tangan, kuku, kebersihan pakaian, kebersihan handuk dan kebersihan tempat tidur. Adanya Pemberian Informasi Edukasi Mengenai Personal Hygiene kepada santri di pondok pesantren Agar selalu ingat dan dapat melakukan dan meningkatkan kemampuan *Personal Hygiene* untuk meningkatkan pola hidup Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. A. Rahman, I. Inayah, L. Rohayani, S. Keperawatan, S. Jenderal, and A. Yani, "Pengembangan Rancangan Aplikasi Perhitungan Indikator Pelayanan Rawat Inap Berbasis Komputer di Rumah Sakit Ciamis," *Health Information : Jurnal Penelitian*, vol. 12, no. 1, pp. 53–62, Apr. 2021, doi: 10.36990/hijp.vi.161.
- [2] I. A. Rahman, "PENERAPAN APLIKASI SISTEM INFORMASI INDIKATOR PELAYANAN RAWAT INAP BERBASIS WEBSITE DI RUMAH SAKIT," *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, vol. 6, no. 1, pp. 65–71, Apr. 2022, doi: 10.52643/PAMAS.V6I1.2126.
- [3] H. Zahara, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis di Pesantren Darul Munawwarah Pidie Jaya Tahun 2018," 2018, Accessed: Oct. 03, 2022. [Online]. Available: <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/10991>
- [4] I. A. (Irpan) Rahman, "Sistem Informasi Indikator Pelayanan Rawat Inap Rumah Sakit (E-IPRS)," Jul. 2022, Accessed: Oct. 03, 2022. [Online]. Available: <https://repository.penerbiteurka.com/publications/553216/>
- [5] P. : Jurnal *et al.*, "Hubungan Personal Hygiene dan Pekerjaan dengan Kejadian Dermatitis di Wilayah Kerja Puskesmas Juntinyuat," *Promotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 10, no. 1, pp. 1–5, Jul. 2020, doi: 10.56338/PJKM.V10I1.1111.
- [6] H. Lestari and K. Ibrahim, "THE CORRELATION OF PERSONAL HYGIENE, LONG CONTACT AND SKIN DISEASE HISTORY WITH CONTACT DERMATITIS OF SEAWEED FARMERS IN AKUNI VILLAGE TINANGGEEA SUB-DISTRICT SOUTH KONAWE REGENCY IN 2016".

- [7] I. A. Rahman *et al.*, "Community Knowledge of and Attitudes Towards the Implementation of Health Protocols to Prevent COVID-19," *KnE Life Sciences*, vol. 2022, pp. 22–31–22–31, Feb. 2022, doi: 10.18502/KLS.V7I2.10283.
- [8] H. Fadilah Khoinur, "Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Penyakit Kulit (Dermatosis) Pada Nelayan Di Desa Bogak Kabupaten Batu Bara.," 2019.
- [9] A. Gunawan, I. A. Rahman, A. Nurapandi, N. Chandra Maulana, and S. Muhammadiyah, "HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN DEMAM TYPHOID PADA REMAJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS IMBANAGARA KABUPATEN CIAMIS," *Healthcare Nursing Journal*, vol. 4, no. 2, pp. 404–412, Jul. 2022, doi: 10.35568/HEALTHCARE.V4I2.2418.
- [10] I. A. Rahman, E. Nurlatifah, and A. Fitriani, "Meningkatkan Kemampuan Cuci Tangan dengan Metode Audio Visual," *Jurnal Keperawatan*, vol. 14, no. 1, pp. 87–94, Mar. 2022, doi: 10.32583/KEPERAWATAN.V14I1.38.
- [11] 1610201224 Candra, M. K. Sugiyanto, and S. Kp. , M. Kep. , Sp. K. Yuli Isnaeni, "PRAKTEK PERSONAL HYGIENE PADA KELOMPOK ANAK YATIM DI PANTI ASUHAN," 2020, Accessed: Oct. 03, 2022. [Online]. Available: <http://digilib.unisayogya.ac.id>
- [12] Y. Damayanti, "Hubungan Personal Hygiene Dan Kondisi Fisik Ruangan Dengan Kejadian Dermatitis Di Pondok Pesantren Mawaridussalam," 2019.
- [13] I. K. JULI ANGRIYASA, "HUBUNGAN PENGETAHUAN PERSONAL HYGIENE DENGAN GEJALA PENYAKIT KULIT PADA PEMULUNG DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR SAMPAH SUWUNG TAHUN 2018 Studi Dilaksanakan di TPA Sampah Suwung Kecamatan Denpasar Selatan," Jul. 2018.
- [14] L. * Fitri, S. Kesehatan, K. Kerja, J. Ilmu, and K. Masyarakat, "Keluhan Dermatitis pada Pekerja Pengupas Singkong," *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, vol. 1, no. 1, pp. 65–72, May 2017, Accessed: Oct. 03, 2022. [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/13996>
- [15] A. A. Retnoningsih, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KEJADIAN DERMATITIS KONTAK PADA NELAYAN (Studi Kasus di Kawasan Tambak Lorok Kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang Tahun 2017)," Mar. 2017.